

BAB I

PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa paling singkat sekaligus masa kritis perkembangan. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa singkat karena masa bayi tidak dapat diulang kembali (Imron Wardarita, 2019) . Hal tersebut menunjukkan perbedaan anak dengan orang dewasa. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal merupakan indikator yang mencerminkan status gizi. Sebagai indikator yang sensitif untuk mengetahui status gizi masyarakat adalah status gizi balita. Status gizi balita yang buruk dapat menyebabkan risiko *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga *stunting* pada anak balita dapat menjadi indikator kunci kesehatan ibu dan bayi. Kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran) (Kemenkes RI, 2018).

Tak jarang, orangtua mengeluhkan anak batitanya susah makan. Dari yang awalnya menutup rapat mulut sampai menyemburkan makanan atau bahkan melepehkan kembali makanan yang sudah masuk ke dalam mulutnya. Wajar saja kalau orangtua merasa khawatir, apalagi kalau berat badan anak tak kunjung naik. Padahal di usia ini, asupan nutrisi yang berimbang sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak (IDAI, 2015).

Kesulitan makan pada anak dapat diatasi dengan pijat. Beberapa penelitian mengatakan pijat bayi bisa merangsang *nervus vagus* dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian merangsang nafsu makan bayi. Disisi lain pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat (Roslesmana & Noor, 2019).

Salah satu peran bidan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di masyarakat yaitu sebagai pendidik atau edukator. Maka dari itu, bidan kali ini

akan menggunakan media video dalam memberikan asuhan pelayan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki permasalahan bayinya yang kesulitan makan dan sebagai upaya pencegahan meningkatnya bayi terindikasi stunting. Media video pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan untuk memunculkan audio dan visual yang berisikan konsep, kajian dan pilar dalam sebuah pembelajaran (Eldarni. dkk, 2020). Sama dengan pendapat Riyani (dalam Pratama, dkk. 2020) media video pembelajaran merupakan media yang menampilkan sebuah konsep materi pembelajaran dalam bentuk audio-visual yang bisa membuat seseorang lebih mudah memahami hal tersebut.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa video dengan judul “Penerapan Pijat Bayi untuk Meningkatkan Nafsu Makan Bayi MP ASI Melalui Media Edukasi Video”. Pembuatan video ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara umum dan khususnya kepada ibu yang memiliki bayi dengan kesulitan makan serta dapat membantu untuk meningkatkan nafsu makan bayi.